



Implementasi SIMRS Khanza di Klinik Pratama Griya Husada Karanganyar

OVITA MAYASARI¹, APRIL DINDA KARISMA², AHMAD FAUZI AL ISKANDARI³, MUTIA EMILIA INSANI⁴

^{1,2,3,4} Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Harapan Bangsa Surakarta, Surakarta, Indonesia

E-mail: ¹ovitamayasari@gmail.com, ^{2,3,4}semnasmikpolhas@gmail.com

ABSTRACT

The Hospital Management Information System (SIMRS) is an information technology system that processes and integrates all hospital service flows in the form of coordination networks, reporting and administrative procedures to obtain precise and accurate information. The Health Information System aims to improve efficiency, effectiveness, professionalism, performance, and hospital access and services. The use of SIMRS in hospitals is a mandatory according to Indonesian Ministry of Health regulations, so the hospitals need to carry out the management and development of SIMRS applications in all aspects of service within the hospital.

The aim of this study is understanding the implementation of SIMRS Khanza at the Griya Husada Karanganyar primary clinic. This research uses a qualitative approach with a purposive sampling method. Data collection through interviews with 4 informants and observation. The results of the study explained that the basis for implementing SIMRS Khanza at the Griya Husada Karanganyar Primary Clinic was in the context of implementing PMK No. 24 of 2022 concerning medical records. The reason for choosing SIMRS Khanza is because the system is open (open-source) so that clinics can add features that are tailored to clinical needs. The implementation of SIMRS Khanza started in August 2022 and is currently running well. The technology used in implementing SIMRS is 9 computers and printers that are connected to the internet and integrated with the main SIMRS computer in the clinical IT room. Human resources who are authorized to fill SIMRS Khanza have received training. There are many positive impacts of using SIMRS Khanza such as minimizing medical record document storage space, facilitating a complete medical record filling, as well as service effectiveness and efficiency.

Constraints that often occur are system errors during service which causes delays in service.

Keywords: *SIMRS Khanza, Elektronik Medical Record, Griya Husada*

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memroses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat. SIMRS merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalisme, kinerja, serta akses dan pelayanan rumah sakit. Setiap rumah sakit dan layanan kesehatan wajib menyelenggarakan SIMRS dan melaksanakan pengelolaan dan pengembangan SIMRS (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Berdasarkan Undang-Undang No 44 tahun 2009 tentang rumah sakit Pasal 52 ayat (1) bahwasanya setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit.

Peraturan lanjutan mengenai SIMRS ini adalah Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) No 82 Tahun 2013 tentang sistem informasi manajemen rumah sakit. Pada pasal 3 ayat (1) disebutkan bahwa setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS. Pada ayat (2) disebutkan bahwa SIMRS dapat menggunakan aplikasi kode sumber terbuka (*open-source*) yang dibuat Kementerian Kesehatan seperti SIMRS GOS atau aplikasi yang dibuat sendiri oleh rumah sakit.

SIMRS digunakan untuk menunjang proses fungsi-fungsi manajemen dan pengambilan keputusan dalam memberikan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Sistem tersebut, saat ini ditujukan untuk menunjang fungsi perencanaan dan evaluasi dari penampilan kerja rumah sakit antara lain jaminan mutu pelayanan rumah sakit, pengendalian keuangan dan perbaikan hasil kerja rumah sakit, kajian dalam penggunaan dan penaksiran permintaan pelayanan kesehatan rumah sakit oleh masyarakat, perencanaan dan evaluasi program rumah sakit, penyempurnaan laporan rumah sakit serta untuk kepentingan pendidikan dan pelatihan (Hariana dkk., 2013).

Berikut penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Sistem Informasi Manajemen di Rumah Sakit :

Tahun	Judul	Hasil Penelitian
2023	<i>Literature Review: Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)</i>	Hasil penelitian ada 3 faktor yang mempengaruhi implementasi SIMRS yaitu faktor manusia adalah kepuasan pengguna dan penggunaan sistem. Faktor organisasi adalah struktur organisasi, lingkungan organisasi, dukungan pimpinan, manajemen proyek, dan kondisi fasilitas. Faktor teknologi adalah kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan dan vendor support. Perlu adanya peningkatan hubungan antara teknologi dan penggunaan SIMRS dapat harus ditingkatkan guna mendukung pelayanan yang prima dengan memberi pelatihan penggunaan sistem.
2019	Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di Instalasi Rawat Jalan Penyakit Dalam RSD Dr. Soebandi Jember	Implementasi SIMRS RSD dr. Soebandi terkendala pada sumber daya baik itu manusia maupun fasilitas. Rumah sakit dr. Soebandi telah mengadakan pelatihan dan pendidikan terhadap pengguna system pada saat system sudah terpasang.
2019	Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen di Instalasi Rawat Jalan Klinik Paru	Adanya perbedaan metode mendaftarkan pasien rawat jalan menurut Depkes dengan Klinik Paru Cirebon. Sumber daya manusia yang ada di Instalasi Rawat Jalan Klinik Paru Cirebon pasien masih kurang. Sumber Daya Manusia di unit sistem informasi manajemen rumah sakit

		<p>yang ada sudah cukup tetapi staff di bagian pengembangan dan pengelolaan aplikasi SIMRS masih kurang. Kompetensi staff dan petugas di pendaftaran masih ada yang belum sesuai dengan kompetensinya. Komputer dan perangkat keras yang ada di Instalasi Rawat Jalan Klink Paru Cirebon masih kurang. Di unit sistem informasi manajemen rumah sakit, komputer dan hardware yang ada sudah cukup. Rumah Sakit Paru Cirebon telah menyelenggarakan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 dan Keputusan Direktur Rumah Sakit Paru Cirebon tentang penyelenggaraan sistem informasi manajemen rumah sakit.</p>
2018	Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Kabupaten Temanggung dengan Menggunakan Metode Hot-Fit	<p>SIMRS di RSUD Kabupaten Temanggung belum berjalan sesuai yang diharapkan. Pemanfaatan SIMRS belum bisa dirasakan manfaatnya secara optimal. Factor yang berpengaruh terhadap net benefit adalah project management dan system use.</p>
2016	Analisis Implementasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada RSUD Kardinah Tegal	<ol style="list-style-type: none"> 1. SDM user penginput data SIM RS sebagian besar dari tenaga D3 Keperawatan. 2. Peran SDM user penginput data SIM RS di masing – masing unit pelayanan di RSUD Kardinah Tegal belum semua SDM melakukan input data pada SIM RS, dan memahami tentang SIM RS. 3. Dilihat dari efisiensi, yaitu membantu pekerjaan menjadi lebih cepat seperti melakukan <i>entry data</i>. 4. Data dan dokumen mengena telah <i>auditable</i> dan <i>accountable</i> yaitu dapat diperiksa dan dipertanggung jawabkan apabila terdapat kesalahan serta didokumentasikan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).

Klinik Pratama Griya Husada Karanganyar merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat maupun perorangan meliputi pelayanan poliklinik umum, pelayanan gigi, pelayanan KIA, pelayanan USG, fisioterapi, laboratorium, imunisasi, prolans, kelas ibu hamil, rawat inap dan pelayanan UGD 24 jam. Dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan, dibutuhkan suatu system informasi yang akurat guna peningkatan pelayanan, baik kepada pasien maupun pelayanan operasional terhadap semua pegawai, oleh karena itu Klinik Pratama Griya Husada Karanganyar menggunakan SIMRS Khanza sebagai system informasi. Klinik Pratama Rawat Inap Griya Husada Karanganyar mulai menggunakan SIMRS Khanza pada Agustus 2022 dengan dasar SOP SK sesuai Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 tahun 2022 tentang rekam medis. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Implementasi SIMRS Khanza di Klinik Pratama Griya Husada Karanganyar yang telah berjalan dari bulan Agustus 2022- Mei 2023.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistic dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 1988). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2018). Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara 4 orang informan, telaah dokumen dan observasi. Analisa data menggunakan teknik Triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Dasar penggunaan SIMRS Khanza

Berdasarkan hasil wawancara mengenai dasar implemantasi SIMRS Khanza di Klinik Pratama Griya Husada Karanganyar adalah dalam rangka melaksanakan PMK No.24 Tahun 2022 tentang rekam medis, dimana Pasal 3 menyebutkan bahwa “Setiap Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik”. Ditegaskan pada pasal 45 bahwa Seluruh Fasilitas Pelayanan Kesehatan harus menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023. Oleh karena itu klinik pratama griya husada karanganyar telah mulai menggunakan elektronik rekam medis (ERM) pada Agustus 2022 melalui SIMRS Khanza. Adapun alasan pemilihan SIMRS Khanza karena sistem terbuka (*open-source*) sehingga klinik bisa menambahi fitur yang disesuaikan dengan kebutuhan klinik.

b. Teknologi yang Digunakan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan SIMRS di klinik pratama Griya Husada Karanganyar tersedia sembilan perangkat komputer dan printer yang telah tersambung dengan internet serta terintegrasi dengan komputer utama SIMRS diruang IT klinik. Informan juga menyatakan kecukupan perangkat computer.

Penelitian yang dilakukan oleh (Alotaibi & Federico, 2017), menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam sistem informasi kesehatan akan menciptakan banyak peluang untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan serta mengurangi kejadian kesalahan akibat

manusia. Lebih lanjut penelitian ini juga menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan karena data dan informasi pasien bisa dilihat kapan saja dan dimana saja dari waktu ke waktu.

c. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara mengenai sumber daya manusia yang berwenang mengisi SIMRS Khanza di Klinik Pratama Griya Husada Karanganyar adalah Dokter spesialis gigi, Dokter umum, Perawat, Bidan, Analis Kesehatan, Apoteker, Petugas gizi, Kasir, Rekam medis, dan kepegawaian. Keempat informan menyatakan semua pegawai sudah mendapatkan training pengisian SIMRS Khanza sehingga semua karyawan yang diberi hak akses bisa input data ke SIMRS Khanza.

Penelitian yang dilakukan oleh (Silvi, 2018), bahwa sumber daya manusia adalah kecukupan baik kualitas maupun kuantitas untuk menunjang terlaksananya SIMRS dengan optimal. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa kuantitas SDM tidak hanya sekedar mencukupi kebutuhan tenaga tetapi juga mempunyai pengetahuan dalam pengoperasian SIMRS.

d. Dampak positif penggunaan SIMRS Khanza

Berdasarkan hasil penelitian, dampak positif pemakaian SIMRS Khanza yang sudah dirasakan oleh klinik pratama Griya Husada Karanganyar antara lain meminimalisir tempat penyimpanan dokumen rekam medis, memudahkan pengisian kelengkapan rekam medis, dan efektifitas dan efisiensi dalam pelayanan.

Penyimpanan berkas rekam medis tradisional umumnya berupa map-map yang berisi kertas-kertas untuk mencatat data kesehatan pasien. Penyimpanan seperti ini membutuhkan tempat yang luas, bilamana berkas itu diperlukan untuk kepentingan medis agak lambat diperoleh karena membutuhkan waktu untuk mencarinya. Sebaliknya jika semua berkas tersebut dapat di komputerisasikan, maka akan memudahkan proses pencarian, pengambilan dan pengolahan datanya. Prosesnya dapat dilakukan dengan cepat dan akurat, sehingga tindakan medis yang membutuhkan riwayat data kesehatan pasien dapat dengan cepat dilaksanakan. Manfaat lain penggunaan rekam medis elektronik adalah adalah kecepatan penyelesaian pekerjaan-pekerjaan administrasi. Ketika dengan sistem manual pengerjaan penelusuran berkas sampai dengan pengembaliannya rak rekam medis yang pastinya memakan waktu, terlebih jika pasiennya cukup banyak. Kecepatan ini berdampak membuat efektifitas kerja meningkat. Kecepatan dan akurasi data meningkat yang semakin meningkat, maka waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan administrasi berkurang jauh, sehingga karyawan dapat lebih fokus pada pekerjaan utamanya merupakan faktor efisiensi penggunaan rekam medis elektronik (Handiwidjojo, 2009).

Beberapa keunggulan penggunaan rekam medis elektronik adalah mengurangi penggunaan kertas. Proses penginputan, penyimpanan, pencarian, pembuatan laporan dan koordinasi antar unit dan pengiriman data menjadi lebih efektif (Irawan, 2019). (Kamau, 2015) menyatakan bahwa penggunaan rekam medis elektronik dapat memperbaiki kualitas perawatan, efisien waktu dan menekan biaya operasional. (Dhamar & Rahayu, 2020) menambahkan bahwa kemudahan dalam penggunaan rekam medis bagi perawat adalah memudahkan perawat untuk mencari data pasien yang dibutuhkan, kemudahan untuk membaca tulisan, lebih hemat karena tidak banyak membutuhkan kertas, tidak banyak menulis dan bisa terhubung ke beberapa bagian dengan mudah. Ada empat faktor operasional yang didapat dengan adanya rekam medis elektronik yaitu adanya kecepatan penyelesaian pekerjaan, akurasi (khususnya akurasi data), factor efisiensi, faktor yang keempat adalah kemudahan dalam pelaporan data (Dwijosusilo & Sarni, 2018).

e. Kendala penggunaan SIMRS Khanza

Berdasarkan hasil penelitian disampaikan bahwa kendala yang sering terjadi adalah sistem *error* saat pelayanan yang menyebabkan terlambatnya pelayanan. Apabila dilaksanakan *maintenance* maka pengisian rekam medis dilaksanakan secara manual terlebih dulu kemudian data diinput ke SIMRS Khanza setelah *maintenance* selesai, sehingga petugas harus dua kali kerja.

Faktor penghambat dalam pemanfaatan SIMRS, antara lain permasalahan server dan ketidaksesuaian aplikasi, serta kurangnya keterampilan pengetahuan SIMRS oleh SDM RS (Molly & Itaar, 2021). Adanya *error* terhadap system menjadi hal yang menakutkan bagi petugas Kesehatan. Sistem *error* dianggap dapat mengganggu proses pelayanan yang sedang berlangsung dimana data harus segera dimasukkan (Rosyada dkk., 2017). Kesulitan dalam pengoperasian SIMRS dan permasalahan jaringan serta aplikasi yang mendukung pelaksanaan SIMRS menyebutkan syarat-syarat infrastruktur untuk mendukung pelayanan SIMRS antara lain jaringan yang menggunakan virtual LAN (VLAN) untuk setiap lantai atau setiap gedung dan adanya jalur backup untuk memperkuat kinerja jaringan dan dapat mengambil alih jika ada kegagalan jaringan (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Kurangnya pengetahuan untuk mengatasi kesalahan yang terjadi dalam rekam medis elektronik, dan kurangnya kemampuan dalam bidang IT menyebabkan rekam medis elektronik menjadi sulit digunakan dan menjadi hambatan dalam penggunaan rekam medis elektronik (Dwi Purwandi dkk., 2017).

KESIMPULAN

Dasar implementasi SIMRS Khanza di Klinik Pratama Griya Husada Karanganyar adalah dalam rangka melaksanakan PMK No.24 Tahun 2022 tentang rekam medis. Adapun alasan pemilihan SIMRS Khanza karena sistem terbuka (*open-source*) sehingga klinik bisa menambahi fitur yang disesuaikan dengan kebutuhan klinik. Implementasi SIMRS Khanza di klinik pratama Griya Husada Karanganyar dimulai pada bulan Agustus 2022 hingga saat ini berjalan dengan baik. Teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan SIMRS di klinik pratama Griya Husada Karanganyar adalah perangkat komputer dan printer yang telah tersambung dengan internet serta terintegrasi dengan komputer utama SIMRS diruang IT klinik. Sumber daya manusia yang berwenang mengisi SIMRS Khanza sudah mendapatkan training sehingga semua karyawan yang diberi hak akses bisa input data ke SIMRS Khanza. Dampak positif pemakaian SIMRS Khanza yang sudah dirasakan oleh klinik pratama Griya Husada Karanganyar antara lain meminimalisir tempat penyimpanan dokumen rekam medis, memudahkan pengisian kelengkapan rekam medis, dan efektifitas dan efisiensi dalam pelayanan. Kendala yang sering terjadi adalah sistem mengalami *error* saat pelayanan sehingga menyebabkan terlambatnya pelayanan.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis merupakan staf pengajar dan dibantu mahasiswa aktif di Politeknik Harapan Bangsa Surakarta (POLHAS) yang sedang menempuh mata kuliah Praktek Kerja Lapangan. Penyusunan jurnal ini merupakan salah satu hasil kegiatan Praktek Kerja Lapangan di klinik pratama Griya Husada Karanganyar. Penulis telah mendapatkan ijin dari klinik pratama Griya Husada Karanganyar untuk mempublikasikan sebagian data laporan Praktek Kerja Lapangan yang kemudian digunakan dalam menyusun penelitian ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT, mahasiwa program studi Manajemen Informasi Kesehatan yang membantu dalam penelitian dan klinik pratama Griya Husada Karanganyar sebagai salah satu tempat untuk Praktek Kerja Lapangan bagi mahasiswa program studi Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Harapan Bangsa Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Alotaibi, Y. K., & Federico, F. (2017). The impact of health information technology on patient safety. Dalam *Saudi Medical Journal* (Vol. 38, Nomor 12, hlm. 1173–1180). Saudi Arabian Armed Forces Hospital. <https://doi.org/10.15537/smj.2017.12.20631>
- Dhamar, E. N., & Rahayu, M. H. (2020). Pengalaman Perawat dalam Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan I CARE*, 1(2), 171–180.
- Dwijosusilo, K., & Sarni. (2018). *Peranan Rekam Medis Elektronik Terhadap Sistim Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya*.
- Dwi Purwandi, I., Fauziah, Pribadi, F., & Setyonugroho, W. (2017). *Evaluasi Penerimaan Penerapan Rekam Medis Elektronik di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit*. 1–13.
- Handiwidjojo, W. (2009). Rekam Medis Elektronik. *EKSIS*, 2(1), 36–41.
- Hariana, E., Yoki Sanjaya, G., Ristya Rahmanti, A., Murtiningsih, B., & Nugroho, E. (2013). Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di DIY. Dalam *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*.
- Irawan, I. (2019). *Evaluasi Penerapan Sistem Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Benefit Realization Plan RSI Jemursari Surabaya*.
- Kamau, N. (2015). *Electronic Health Documentation and Its Impact on Nurses Routine Practices Literature Review*. Laurea University of Applied Science.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. www.peraturan.go.id
- Moleong, L. J. P. (1988). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Molly, R., & Itaar, M. (2021). Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada RRSUD DOK II Jayapura. Dalam *Journal of Software Engineering Ampera* (Vol. 2, Nomor 2). <https://journal-computing.org/index.php/journal-sea/index>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Rosyada, A., Lazuardi, L., & Kusriani. (2017). Persepsi Petugas Kesehatan Terhadap Peran Rekam Medis Elektronik Sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien Di Rumah Sakit Panti Rapih. Dalam *Journal of Information Systems for Public Health* (Vol. 2, Nomor 1).
- Silvi, Y. (2018). Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD dr Adnaan WD Payakumbuh Tahun 2018. *Skripsi*.